



PERKEMBANGAN INDUSTRI TELUR ASIN DI KELURAHAN LIMBANGAN WETAN KECAMATAN BREBES DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 1980-2005

Diyan Hayyu Amrillah



Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

*Economic, Social, Salted
Egg Industry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perkembangan industri telur asin di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes pada tahun 1980-2005, kemudian 2) proses pembuatan telur asin dan inovasi yang dikembangkan para pengusaha industri telur asin di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, serta 3) pengaruh perkembangan industri telur asin di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, karena penelitian ini berhubungan dengan kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Pengaruh industri telur asin terhadap kehidupan sosial ekonomi dan dampaknya sangat terasa bagi masyarakat Kecamatan Brebes. Berkembangnya industri telur asin telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Brebes yaitu memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat mengurangi arus urbanisasi, melahirkan para pengusaha-pengusaha baru, dalam hal pendidikan meningkatkan pendidikan para pekerja.

Abstract

This study aims to determine : 1) the development of salted egg industry in the village of Bradford District Limbangan Wetan in 1980-2005 , then 2) the process of making salted eggs and innovations developed salted egg industry employers in the Village District Limbangan Wetan Bradford, and 3) influence the development of salted egg industry in the village of Bradford District Limbangan Wetan . The method used in this paper is the method of historical research , because this research is related to the fact that occurred during the study lampau. Berdasarkan obtained the following results : Effect of salted egg industry to economic and social impact is devastating for the people of Bradford district . Salted egg industry development has brought many changes in people's lives Bradford District is providing new jobs for the people who will be able to reduce unemployment , increase incomes , which would certainly improve the welfare of the community also reduces urbanization , gave birth to the new entrepreneurs , in terms of education to improve education workers .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Brebes merupakan daerah yang potensial dalam pembuatan telur asin. Sebagai sentral produksi telur asin, Brebes sebenarnya memiliki akar sejarah yang tidak dilepaskan dari budaya yang melahirkan ketrampilan membuat makanan ringan seperti telur asin itu sendiri. Dalam arti ketrampilan membuat makanan telur asin di Brebes telah diwarisi secara alamiah atau turun temurun sehingga pembuatan telur asin ini berpadu dengan kegiatan kehidupan sebagian masyarakatnya yang terus berkesinambungan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Usaha telur asin ini semakin berkembang dan terkenal tidak hanya oleh masyarakat Brebes namun juga oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah Brebes. Secara umum industri telur asin bersifat *home industri* yang erat kaitannya dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh penduduk lokal. Kondisi ini secara langsung sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk membantu mengatasi kebutuhan hidup masyarakat.

Pada mulanya usaha telur asin ini dilakukan secara turun temurun dan dirintis oleh beberapa warga setempat sebagai usaha sampingan. Dengan bekal ketrampilan yang dimiliki, mereka mempunyai ide untuk mengawetkan telur agar tahan lama dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Ketrampilan mereka dalam mengolah industri telur asin ini tidak begitu saja, tetapi memerlukan proses yang panjang. Pada awalnya mereka hanya merebus telur itik saja, tetapi hasilnya tidak tahan lama. Dengan kreativitas, mereka dapat menghasilkan telur asin yang berbahan dasarnya telur itik yang tahan lama, memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan nilai jual.

Dari keadaan inilah muncul beberapa orang yang serius menekuni usaha telur asin dengan industri rumah tangga dan turun temurun. Ada beberapa yang mencetuskan usaha telur asin pertama kali di Brebes yaitu In Tjiauw Seng dan istrinya, Tan Polan Nio. Dia merupakan sosok pertama yang

mengembangkan usaha telur asin dengan cara mengasinkan (direbus). Kemudian seiring berkembangnya zaman, industri telur asin ini memunculkan ide-ide baru seperti telur asin panggang (Bakar, Oven dan Asap). Dengan menjadi pengusaha telur asin, setidaknya mereka tidak terbatas oleh musim seperti halnya petani, dan modalnya pun tidak setinggi modal yang diperlukan oleh petani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, karena penelitian ini berhubungan dengan kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Pengertian metode penelitian sejarah adalah suatu proses sejarah yang mengacu dan mengalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau atau sumber sejarah (Gottschalk 1975:32). Metode sejarah atau penelitian sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber sejarah dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sintese (pada umumnya dalam bentuk tertulis) hasil-hasil yang dicapai.

Penulisan ini menggunakan pendekatan sosial dan ekonomi dalam mengkaji kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Limbangan Wetan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Limbangan Wetan dengan adanya industri telur asin. Dalam Hal ini dapat dilihat dampak yang ditimbulkan akibat adanya industri telur asin di wilayah Limbangan Wetan, selain itu dapat dilihat pula dampak yang ditimbulkan adanya krisis moneter terhadap masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir tahun 1970, usaha telur asin mulai dilakukan oleh penduduk pribumi Brebes yaitu

Muhadi di Desa Limbangan wetan. Ia belajar membuat telur asin ketika bekerja di Setuju Jaya, pada akhir tahun 1970 Muhadi keluar dari Setuju Jaya dan berusaha mendirikan industri telur asin sendiri dengan dibantu tiga orang pekerja. Sejak itulah kemudian bermunculan unit-unit usaha telur asin lain di desa sekitarnya. (Wawancara Emmry Yuniarty, Mei 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, para pengusaha telur asin di Desa Limbangan Kecamatan Brebes, mereka menyebutkan pada pertengahan 1980-1998 perkembangan telur asin mengalami kemajuan dalam pemasarannya. Para konsumen khususnya masyarakat yang berada di sekitar Brebes mulai menyukai produk telur asin karena telur yang dihasilkan memiliki rasa yang enak, walau pun pengolahan yang dilakukan secara sederhana namun mutunya tetap terjaga.

Posisi usaha telur asin pada waktu itu belum bisa dijadikan sebagai penopang kebutuhan hidup keluarga. Hal ini disebabkan masih sedikitnya jumlah pesanan atau daya jual yang masih rendah. Setelah jumlah pesanan meningkat dan menghasilkan pendapatan yang lebih baik dari pertanian, maka barulah masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan mempertimbangkan dan beralih untuk membuat telur asin sebagai pekerjaan utama.

Proses penyebaran keahlian membuat telur asin dikalangan masyarakat berlangsung secara tradisional, yaitu belajar dari para pendahulunya yang dianggap ahli. Akibat meluasnya tingkat permintaan barang produksi telur asin mereka, maka keinginan orang untuk menekuni pekerjaan ini semakin meningkat, dan proses belajar pun sangat penting dan sangat diperlukan oleh masyarakat Brebes yang lain. Pada masa tersebut peningkatan yang pesat industri telur asin Brebes selain didukung oleh pemerintah, juga karena jumlah pesanan yang meningkat serta kenyataan yang kemudian didasari oleh masyarakat Brebes bahwa bekerja sebagai pengusaha telur asin dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Dahulu, pemasaran telur asin masih terbatas

pada pasar-pasar lokal bahkan sebagian hanya sebatas dipergunakan untuk keperluan sendiri.

Mulai tahun 2005, produksi telur asin Brebes mengalami penurunan jumlah produksi yang cukup drastis. Hal ini disebabkan para peternak itik sebagai pemasok sumber bahan baku utama tidak melakukan aktivitas beternak karena banyak itiknya yang terkena infeksi flu burung (*virus H5N1*) sehingga produksi telur itik menurun.

Sentral industri telur asin terdapat di dua daerah yaitu Kelurahan Limbangan Wetan dan Kelurahan Brebes. Pada mulanya di Kelurahan Limbangan Wetan merupakan sentra terbanyak usaha telur asin, kemudian diikuti Kelurahan Brebes dan desa-desa lain. Di Kelurahan Brebes jumlah pengrajin tidak mengalami pertambahan. Hal ini disebabkan di sepanjang jalan kota Kabupaten Brebes dimana banyak toko yang menjual telur asin namun tidak diimbangi dengan tersedianya area parkir yang cukup luas. Hal tersebut para calon pembeli enggan untuk berhenti, dan lebih memilih toko dengan area parkir luas. Dengan demikian ketersediaan area parkir merupakan hal penting dalam memperlancar usaha ini.

Industri telur asin merupakan industri kecil yang berada di tengah masyarakat di Kecamatan Brebes yang lebih menonjolkan kreativitas dalam memproduksi telur asin. Hal tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan dalam industri ini yaitu berupa telur asin yang merupakan jenis hasil olahan dari telur itik yang cepat busuk kalau disimpan terlalu lama. Kondisi seperti ini yang menyebabkan para pelaku industri telur asin dituntut untuk dapat berkreaitivitas dengan menciptakan variasi rasa olahan yang bermacam-macam.

Seperti halnya yang dilakukan pengusaha telur asin dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya yaitu dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam setiap produk yang dibuatnya. Hal ini agar produk-produk yang dihasilkan selalu banyak diminati oleh masyarakat. Seperti apa yang dilakukan oleh seorang pengusaha telur asin yang bernama Rosyid, yang berusaha

menciptakan varian baru dalam setiap memproduksi telur asinnya. Ide pertama kali yang muncul adalah menciptakan telur asin pedas, yang selama ini belum populer dan belum ada di Brebes. Selama sehari-hari ia melakukan eksperimen, akhirnya beliau menemukan cara agar telur asin pedas yang diproduksinya tidak pecah dan hangus, proses pembuatannya dengan cara adonan pembuat telur asin dicampur dengan cabe bubuk. Awal pemasarannya Rasyid hanya menawarkan terlebih dahulu kepelanggannya, namun setelah dipasarkan minat masyarakat terhadap telur asin pedas tidak begitu bagus dan akhirnya Rosyid pun menghentikan produksi telur asin pedas tersebut serta mencari cara lain agar produk telur asinnya lebih diterima oleh konsumen. Ide baru kemudian muncul yakni dengan di panggang yang memiliki keistimewaan tersendiri yakni bau amisnya sangat sedikit, kadar air rendah dan rasanya gurih. Proses pembuatan telur asin panggang sama dengan telur asin rebus yang membedakannya dalam pengelolaannya, telur asin yang sudah jadi di panggang dalam oven kurang lebih 45menit. Minat konsumen terhadap telur asin panggang masih bertahan sampai sekarang. (Wawancara M. Rosyid, Mei 2012).

Para pengusaha telur asin melakukan eksperimen dengan membuat varian telur asin yang berbeda dari pengusaha lainnya. Sebagai contoh telur asin bakar dan rasa stroberry. Komarudin merupakan pengusaha di industri telur asin yang memiliki ide untuk pertama kali memproduksi telur asin bakar dan rasa stroberry. Proses pembuatan telur asin bakar, awalnya telur asin yang dibuat sama seperti telur asin rebus kemudian dibakar, minat konsumen telur asin bakar pun masih hingga sekarang, beda dengan varian baru telur asin rasa stroberry, rasa yang timbul dalam telur asin stroberry dihasilkan dari suntikan perasa makanan stroberry kedalam telur asin kemudian pengolahannya di rebus seperti telur asin biasanya, namun minat telur asin ini tidak ada respon baik bagi konsumen, Komarudin pun

menghentikan produksi telur asin stroberry kurang dari 1 bulan. (Wawancara Komarudin, Mei 2012).

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Brebes tidak dapat dilepaskan dari perkembangan industri telur asin yang berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Industri ini sudah berlangsung sejak tahun 1959 yang awalnya dirintis oleh In Tjiaw Seng. Seiring dengan perkembangannya industri telur asin terus mengalami kemajuan dan telah memberikan pengaruh terhadap masyarakat Brebes, karena pada akhirnya banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut serta mengembangkan industri telur asin sehingga menjadikan Kecamatan Brebes dikenal sebagai kecamatan penghasil telur asin di Kabupaten Brebes.

Perkembangan tersebut didukung oleh kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Brebes khususnya di Kelurahan Brebes dan Limbangan Wetan yang sebelumnya tidak memiliki kemajuan yang signifikan. Dalam hal mata pencaharian, masyarakat Kecamatan Brebes pada umumnya bekerja sebagai buruh tani, petani, buruh ternak dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut dapat dilihat dari aspek sosiologi bahwa para petani mau belajar untuk mencoba sesuatu hal yang baru dengan meninggalkan tradisi lama demi peningkatan taraf hidup.

Sebagian masyarakat Kecamatan Brebes menggeluti industri telur asin sebagai salah satu mata pencaharian karena dianggap dapat memenuhi peluang yang cukup menjanjikan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat terbukti dengan berkembangnya beberapa industri telur asin di Kecamatan Brebes dengan merek yang berbeda. Maka keberadaan industri ini memberikan dampak positif kepada pengusaha industri dan juga kepada masyarakat sekitar, karena memberikan peluang untuk bekerja dalam bidang industri. Berkembangnya industri telur asin ini merupakan jalan bagi pemilik industri dan para pekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu juga digunakan

sebagai mata pencaharian yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

SIMPULAN

Pengusaha telur asin dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya yaitu dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam setiap produk yang dibuatnya. Ide pertama kali yang muncul adalah menciptakan telur asin pedas, yang selama ini belum populer dan belum ada di Brebes, namun setelah dipasarkan minat masyarakat terhadap telur asin pedas tidak begitu bagus dan akhirnya pengrajin menghentikan produksi telur asin pedas tersebut serta mencari cara lain agar produk telur asinnya lebih diterima oleh konsumen. Ide baru kemudian muncul yakni dengan dipanggang dan dibakar yang memiliki keistimewaan tersendiri yakni bau amisnya sangat sedikit, kadar air rendah dan rasanya gurih.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth Anne., Mc Cawley. 1990. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta: LP3ES.
- Burger. 1970. *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia II*. Jakarta: Pradja Paramita.
- Burger, D.H. 1977. *Perubahan-perubahan Struktur Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Bhratara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gotschlak, Lauis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Hardjanto, Amirullah Imam. 2005. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Graham Ilmu.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.